



**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)
Universitas Aisyah Pringsewu**

Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>



**PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DI PEKON KRESNOMULYO KECAMATAN
AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2023**

**Mareza Yolanda Umar¹, Despa Yuliyana², Galuh Syandapinkan Liem
Gaytri³, Desti Herlina Putri⁴ Amelia⁵, Juwita Desri Ayu⁶, Rini Wahyuni⁷,
Psiari Kusuma Wardani⁸, Siti Rohani⁹, Desi Kumala Sari¹⁰, Linda Puspita¹¹,
Inggit Primadevi¹², Nopi Anggista Putri¹³**

*Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung,
Indonesia*

*Penulis Korespondensi: marezaumar@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan World Health Organization (WHO), Penggunaan kontrasepsi di seluruh dunia, proporsi wanita yang ber KB sedikit meningkat dari 73,6% pada tahun 2000 menjadi 76,8% pada tahun 2020. Dari 56 kelahiran per 1000 gadis remaja di tahun 2000 menjadi 41 di tahun 2020. (WHO, 2020). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2017 Angka pencapaian akseptor KB di Indonesia pada tahun 2017 dari 37.338.265 Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 23.606.718 telah menjadi akseptor KB aktif. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) tentang pentingnya program keluarga berencana untuk menurunkan angka kelahiran guna memperhamban laju pertumbuhan penduduk. Bersama Wanita Usia Subur (WUS) dan Ibu RT Dusun 1 Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara tatap muka pada tahun 2023. Berdasarkan kesimpulan, di dapatkan bahwa penyuluhan tentang program keluarga berencana ini ini dapat meningkatkan kesadaran dan mengajarkan kepada wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) tentang pentingnya pengetahuan program keluarga berencana untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak.

Kata kunci: KB, Penyuluhan, WUS,

I. PENDAHULUAN

Suami istri mencoba mengukur berapa jumlah anak yang mereka inginkan dan seberapa jauh jarak yang mereka inginkan dengan menggunakan keluarga berencana. Perusahaan tersebut menawarkan keluarga berencana, kontrasepsi, dan pencegahan kehamilan. Kata kontra, yang berarti "melawan" atau "mencegah", berasal dari kata konsepsi, yang mengacu pada penyatuan sel telur yang belum matang dan sel sperma yang menyebabkan kehamilan. Menghindari atau mencegah pembuahan akibat pertemuan sel telur dan sel sperma yang matang adalah tujuan kontrasepsi. Metode kontrasepsi sederhana dan metode kontrasepsi kontemporer (metode efektif) merupakan dua kategori metode kontrasepsi. (Lailatul Nujulah, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), persentase wanita yang menggunakan keluarga berencana meningkat dari 73,6% pada tahun 2000 menjadi 76,8% pada tahun 2020, yang mencerminkan peningkatan penggunaan kontrasepsi secara global. Pada tahun 2020 akan terjadi 41 kelahiran per 1000 remaja perempuan, turun dari 56 kelahiran pada tahun 2000. (WHO, 2020).

Program keluarga yang dimaksud akan berdampak pada kelancaran penyelenggaraan negara dan pemerintahan dengan menurunkan angka kematian ibu dan anak, menyelesaikan permasalahan terkait kesehatan reproduksi, meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan, dan meningkatkan mutu pelayanan keluarga berencana. Hal ini juga akan meningkatkan sistem manajemen dan kapasitas sumber daya manusia serta melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan dan manajemen. (Lailatul Nujulah, 2022).

Membawa penerapan sejumlah inisiatif, seperti keluarga berencana, yang berupaya memperlambat laju pertumbuhan penduduk. Mulai tahun 1969, Indonesia memulai Gerakan Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan yang jelas untuk menurunkan angka kesuburan (angka

kelahiran) guna memperlambat laju pertumbuhan penduduk. Program keluarga berencana mulai menunjukkan hasil pada tahun 1989, empat tahun setelah program tersebut dilaksanakan. Antara tahun 1969 dan 1989, Angka Kesuburan Total (TFR) menurun dari 5,55 menjadi 3,33. (Siska, et al. 2018).

Pada tahun 2017, dari 37.338.265 pasangan usia subur (PUS), sebanyak 23.606.718 orang menjadi akseptor KB aktif di Indonesia, menurut statistik Profil Kesehatan Indonesia 2017. Hanya 7,15% masyarakat yang menerima alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD; 6,99% menerima implan; MOW 2,70% menerima; MOP 0,53% menerima; kondom diterima 1,22%; tablet 17,24% menerima; dan Dengan 62,77% akseptor, KB suntik masih menjadi metode KB yang paling populer. (Helvi, 2019).

Pekon Kresnomulyo Barat terdiri dari 2 dusun dan 4 RT. Dimana pekon tersebut masih banyak kriteria Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak Ber KB, yaitu sebanyak 66,6%. Sementara Rata-rata kriteria Pasangan Usia Subur (PUS) Yang ber KB di dusun Keresnomulyo Barat Kecamatan Ambarawa sebanyak 33,3%. Keadaan program pembangunan ketahanan keluarga tentang poktan BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PIK belum aktif. Partisipasi jumlah peserta KB cukup rendah, yaitu 33,3%, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana. Oleh karena itu, dipilihnya profil pekon ini diharapkan dapat membantu terselenggaranya program kampung KB dan meningkatkan kualitas keluarga yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program "Penyuluhan Program Keluarga Berencana di Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu tahun 2023".

II. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Semester V Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) pada tahun 2023. Dilakukan bekerjasama dengan Komunitas PKK Program Studi D III Kebidanan. Kegiatan tatap muka dilakukan, dilanjutkan dengan penjelasan Konseling Program Keluarga Berencana melalui alat peraga (Leaflet) dan latihan ice-breaking. Setelah itu, ada periode tanya jawab yang berfokus pada topik yang dibahas.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini berlangsung di Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, pada Senin, 20 November 2023 pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Sekitar 20 Wanita Usia Subur (WUS) Pekon Kresnomulyo mengikuti latihan tersebut.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka, dan untuk menjelaskan program KB digunakan dengan ceramah dan tanya jawab. Seluruh proyek pengabdian masyarakat ini berlangsung pada Senin, 20 November 2023 pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Peserta yang berasal dari Dusun I Pekon Kresnomulyo Barat sekitar 20 orang, khususnya Wanita Usia Subur (WUS). Dilakukan di lapangan Bulu tangkis Dusun I Pekon Kresnomulyo Barat kecamatan Ambarawa, kabupaten pringsewu, Provinsi Lampung Tahun 2023.

Penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB) ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang Keluarga Berencana. Salah satu strategi untuk mencapai kesejahteraan adalah keluarga berencana, yang memberikan panduan mengenai pernikahan, pengobatan infertilitas, dan jarak kelahiran. Keluarga berencana adalah alat yang membantu para lajang

dan pasangan menikah mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan bayi yang benar-benar mereka idamkan, dan memutuskan berapa lama harus menunggu di antara kehamilan. Pasangan suami istri sengaja merencanakan keluarganya untuk menentukan jumlah, jarak, dan waktu kelahiran anak.

Seperti yang terjadi di Kabupaten pringsewu, khususnya di Pekon Kresnomulyo Barat Kecamatan Ambarawa masih banyak ditemukan kasus Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak Ber KB sebanyak 60 kasus dengan presentase 66,6%.

Dalam hal ini, keluarga berencana adalah sebuah kegunaan kontrol kelahiran. Seperti yang sudah lama diketahui, memang ada anggapan bahwa keluarga berencana hanya urusan perempuan. Hal ini semakin menunjukkan eksistensi kebudayaan. Wewenang untuk memutuskan keluarga berencana. Konteks sosiokultural berikut memandang keluarga berencana sebagai urusan perempuan, bukan urusan laki-laki atau suami. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan perpecahan: Menerapkan inisiatif keluarga berencana yang terutama melayani perempuan, Jumlah tempat KB laki-laki yang terbatas, Laki-laki kurang memahami tentang keluarga berencana, Laki-laki memiliki akses terbatas terhadap pengetahuan tentang keluarga berencana dan hak-hak reproduksi perempuan dan laki-laki, Pilihan kontrasepsi pria sangat terbatas, Penyedia layanan tidak tertarik pada keluarga berencana laki-laki. (Agnes, et al., 2023).

Maka dari itu, pemahaman mengenai pentingnya Program Keluarga Berencana sangat dibutuhkan para Pasangan Usia Subur (PUS), salah satunya dengan cara mengadakan sosialisasi penyuluhan di Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa.

Adapun macam-macam Keluarga Berencana (Ratu, et al., 2020) adalah sebagai berikut :

1. Pil KB Kombinasi
2. Pil Hormon Progestin
3. KB Suntik Kombinasi
4. Suntikan Progestin
5. Implan
6. Tubektomi
7. Vasektomi
8. Kondom
9. Senggama Terputus (Coitus Interruptus)
10. Lactational Amenorrhea Method
11. Diafragma
12. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
13. AKDR Dengan Progestin



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang

Program Keluarga Berencana ini dapat meningkatkan kesadaran dan mengajarkan kepada Para Wanita Usia Subur (WUS) ataupun Pasangan Usia Subur (PUS) bahwa pentingnya pengetahuan Keluarga Berencana (KB. Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) ini dihadiri oleh Ibu RT Dusun 1 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Pemberian penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan sangat diperlukan karena akan berpotensi memberikan dampak positif serta membentuk Wanita Usia Subur (WUS) maupun Pasangan Usia Subur (PUS) dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya Program Keluarga Berencana untuk menurunkan angka kematian Ibu dan Anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) yang telah menyelenggarakan KKN ini sebagai pelaksanaan PKMD bagi mahasiswa yang terdaftar pada semester V program studi DIII Kebidanan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) atas dukungannya dalam merealisasikan program pengabdian masyarakat ini.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih pada ibu RT dan para peserta Wanita Usia Subur (WUS) yang telah membantu keberlangsungan program pengabdian masyarakat ini hingga selesai di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.